

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Arti kata Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Aunurrahman (2016:35) mengatakan Belajar adalah satu usaha sadar yang dilakukan secara individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

Menurut Ihsana (2017:1) belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Simpulan dari pengertian belajar menurut beberapa para ahli di atas adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar didalam diri seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya.

Maka dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses terjadinya perubahan dari waktu ke waktu yang diperoleh dari pengalaman belajar seseorang dengan respon yang baik. Belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulang kembali materi yang telah dipelajarinya.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Menurut Maswan dan Khoirul Muslimin (2011:219) mengajar adalah memberi pelajaran kepada seseorang (peserta didik) dengan cara melatih dan memberi petunjuk agar mereka memperoleh sejumlah pengalaman. Hamzah (2006:7) menjelaskan bahwa mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar. Para ahli psikologis merumuskan prinsip, bahwa belajar itu harus bertahap dan meningkat. Oleh karena itu, dalam mengajar haruslah mempersiapkan bahan yang bersifat gradual, yaitu (1) dari sederhana kepada yang kompleks, (2) dari konkrit kepada yang abstrak, (3) dari umum atau general yang kompleks, (4) dari umum (general) kepada yang kompleks, dan (5) dari yang sudah diketahui (fakta) kepada yang tidak diketahui (konsep yang bersifat abstrak). Beberapa prinsip umum tentang mengajar menurut Hamzah (2006:7) adalah (1) mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa. Apa yang telah dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari bahan yang akan diajarkan. Oleh karena itu, tingkat kemampuan siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung harus diketahui guru. Tingkat kemampuan semacam ini disebut *entry behavior*. Hal ini sangat penting agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dan (2) mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa. Ada perbedaan individual dalam kesanggupan belajar. Setiap individu mempunyai kemampuan potensial seperti bakat dan inteligensi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Apa yang dipelajari seseorang secara cepat, mungkin tidak dapat dilakukan oleh yang lain dengan cara yang sama. Oleh karena itu, mengajar harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Sedangkan Nasution dalam Maswan dan Khoirul Muslimin (2011:220) berpendapat bahwa mengajar adalah “suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.” Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.”

Simpulan pengertian mengajar menurut beberapa ahli tersebut adalah memberikan pelajaran sebaik-baiknya kepada seseorang agar mereka memperoleh sebuah pengalaman sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu tersebut, maka dari itu mengajar juga harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan yang dimiliki setiap individu karena mereka mempunyai kemampuan potensial seperti bakat dan inteligensi yang berbeda.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Definisi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu proses oleh guru atau tenaga didik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Ihsana (2017:52) “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:297) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Selanjutnya Menurut Suherman dalam Asep jihad (2013:11) “Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang menciptakan intraksi antara guru dan sumber belajar sehingga memungkinkan siswa memproses informasi nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran terhadap situasi tertentu. Menurut Karwno dan Heni Mularsih (2017) Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas mengajar yang dilakukan guru kepada siswa pada suatu proses pembelajaran.

2.1.4 Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Pengembangan

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Menurut Setyosari (2016:277) pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan mengevaluasi produk pendidikan. Menurut Seels dan Richey dalam Sutarti & Irawan, (2017:6) penelitian pengembangan juga dapat didefinisikan sebagai suatu kajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan, dan evaluasi program, proses dan produk yang memenuhi kriteria validitas, kepraktisan dan efektivitas. Dari beberapa pengertian di atas, pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau cara untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi produk pendidikan yang memenuhi kriteria validitas dan kepraktisan.

b. Hakikat Pengembangan

Menurut sugiyono (Isnani Sara Aprili, Eka Supriatna dan Andika Triansyah, 2020: 3) Metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Lain halnya, untuk menghasilkan produk tertentu diperlukan analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk membuat dan memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah salah satu bahan ajar cetak yang berisi ringkasan materi, panduan dan petunjuk untuk menyelesaikan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Sebuah LKPD harus memenuhi kriteria yang berkaitan dengan tercapai atau tidaknya sebuah kompetensi dasar yang harus dikuasai dan dipahami oleh peserta didik. Menurut Nurdini dan Adrianton (2016), Lembar Kerja Siswa (LKPD) merupakan salah satu bahan pembelajaran yang dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang didalamnya memuat tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Menurut Majid (2015), Lembar Kerja Siswa (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang disiapkan oleh guru, yang berguna bagi siswa dalam proses pembelajaran. LKPD ini menentukan kreatifitas dan efektifitas pembelajaran yang diselesaikan oleh siswa LKPD ini akan menentukan kreativitas dan efektivitasnya suatu pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa. Menurut Putri (2019), lembar kerja siswa (LKPD) adalah bahan ajar cetak yang berisi petunjuk untuk membantu siswa mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar cetak yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dimana dilengkapi dengan petunjuk serta langkah-langkah dalam penyelesaiannya serta mampu memberikan daya tarik kepada siswa.

b. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik berfungsi sebagai panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan percobaan atau demonstrasi. Menurut Prastowo (2015), fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah:

1. Sebagai bahan ajar yang meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
2. Sebagai bahan ajar yang mempermudah untuk memahami materi yang diberikan.
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
4. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

LKPD sebagai bahan ajar yang keberadaannya membantu mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Adanya LKPD dapat meningkatkan keaktifan peserta didik karena substansinya yang kaya akan tugas dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disajikan dengan ringkas. Adapun menurut Nurdin dan Adriantoni (2016), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki beberapa fungsi, antara lain yaitu:

1. Mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.
2. Membantu siswa mengembangkan konsep.
3. Melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
4. Pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.
5. Membantu siswa dalam memperoleh informasi tentang konsep yang dipelajari melalui proses kegiatan pembelajaran secara sistematis.
6. Membantu siswa dalam memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan fungsi LKPD yaitu sebagai media yang membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi dan melalui variasi pertanyaan yang ada di LKPD dapat membuat siswa berkreasi, bereksperimen, serta mengekspresikan keterampilannya dalam memecahkan suatu masalah.

c. Peran dan Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Nurdin dan Adriantoni (2016), peran dan manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bagi guru maupun siswa antara lain yaitu:

1. Bagi guru

Peran lembar kerja peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan alat yang memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada siswa. Penggunaan lembar kerja peserta didik memungkinkan guru mengajar lebih optimal, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberi penguatan, serta melatih siswa memecahkan masalah.

2. Bagi siswa

Peran lembar kerja peserta didik bagi siswa antara lain yaitu:

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Melatih dan mengembangkan keterampilan proses pada siswa sebagai dasar penerapan ilmu pengetahuan.
3. Membantu memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan tersebut.
4. Membantu menambah informasi tentang konsep yang dipelajari.

d. Syarat Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Nurdin dan Adriantoni (2016), terdapat beberapa syarat yang harus diketahui dalam penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), antara lain yaitu:

1. Susunan kalimat dan kata-kata diutamakan; sederhana dan mudah dimengerti, singkat dan jelas, dan istilah baru hendaknya diperkenalkan terlebih dahulu.
2. Gambar dan ilustrasi hendaknya dapat; membantu siswa memahami materi, menunjukkan cara dalam menyusun sebuah pengertian, membantu siswa berpikir kritis, dan menentukan variabel yang akan dipecahkan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Tata letak hendaknya: membantu siswa memahami materi dan menunjukkan urutan kegiatan secara logis dan sistematis, menunjukkan bagian-bagian yang sudah diikuti dari awal hingga akhir, dan desain harus menarik.

e. Langkah-langkah Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Prastowo (2015), langkah-langkah dalam penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis kurikulum

Analisis kurikulum merupakan langkah pertama dalam penyusunan LKPD. Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKPD. Materi yang digunakan ditentukan dengan cara melakukan analisis terhadap materi pokok, pengalaman belajar,

serta materi yang diajarkan.

2. Menyusun peta kebutuhan LKPD

Peta kebutuhan LKPD sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta melihat sekuensi atau urutan LKPD-nya. Menyusun peta kebutuhan di ambil dari hasil analisis kurikulum dan kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan hasil analisis. Hal-hal yang biasa di analisis untuk menyusun peta kebutuhan di antaranya, SK, KD, indikator pencapaian, dan LKPD yang sudah digunakan.

3. Menentukan judul LKPD

Judul ditentukan dengan melihat hasil analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau dari pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi sebuah judul LKPD. Jika kompetensi dasar tersebut tidak terlalu besar.

4. Penulisan LKPD

Dalam penulisan LKPD Menurut Prastowo (2015) terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun LKPD:

- a. Merumuskan kompetensi dasar.** Untuk merumuskan kompetensi dasar dapat dilakukan dengan melihat pada kurikulum yang berlaku. Kompetensi dasar merupakan turunan dari standar kompetensi. Untuk mencapai kompetensi dasar peserta didik harus mencapai indikator-indikator yang merupakan turunan dari kompetensi dasar.
- b. Menentukan alat penilaian.** LKPD yang baik harus memiliki alat penilaian untuk menilai semua yang sudah dilakukan. Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Alat penilaian dapat berupa uji kompetensi. Penilaian yang dilakukan didasarkan pada kompetensi peserta didik, maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Dengan demikian pendidik dapat melakukan penilaian melalui proses dan hasilnya.

- c. Menyusun materi.** Sebuah LKPD di dalamnya terdapat materi pelajaran yang akan dipelajari. Materi dalam LKPD harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Ketika menyusun materi untuk LKPD ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Materi LKPD dapat berupa informasi pendukung, gambaran umum mengenai ruang lingkup materi yang akan dipelajari. tuliskan secara jelas guna mengurangi hal-hal yang seharusnya dapat dilakukan oleh peserta didik.
- d. Memperhatikan struktur LKPD.** Langkah ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam penyusunan LKPD. Kita terlebih dahulu harus memahami segala sesuatu yang akan kita gunakan dalam penyusunan LKPD, terutama bagian dasar dalam penyusunan LKPD sebelum melakukan penyusunan LKPD. Komponen penyusun LKPD harus sesuai apabila salah satu komponen penyusun LKPD tidak sesuai maka LKPD tidak akan terbentuk. LKPD terdiri dari enam komponen yaitu judul, kompetensi yang akan dicapai, tugas-tugas, dan penilaian.

2.1.5 Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu jenis dari enam materi ilmu yaitu matematika, fisika, biologi, psikologi, ilmu-ilmu sosial dan linguistik. Didasarkan pada pandangan konstruktivisme, hakikat matematika yakni anak yang belajar matematika dihadapkan pada masalah tertentu berdasarkan konstruksi pengetahuan yang diperolehnya ketika belajar dan anak berusaha memecahkannya.

Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan yang diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya. Namun demikian, dalam pembelajaran pemahaman konsep sering diawali secara induktif melalui pengalaman peristiwa nyata. Proses induktif-deduktif dapat digunakan untuk mempelajari konsep matematika.

Selama mempelajari matematika di kelas, aplikasi hasil rumus atau sifat yang diperoleh dari penalaran deduktif maupun induktif sering ditemukan meskipun tidak secara formal hal ini disebut dengan belajar bernalar.

Matematika ialah ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, pengkajian dan menggunakan nalar atau kemampuan berpikir seseorang secara logika dan pikiran yang jernih. Sedangkan pembelajaran ialah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar. Bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, guru harus mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen yang satu dengan lainnya dapat berinteraksi secara harmonis. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah pemanfaatan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran secara dinamis dan fleksibel sesuai dengan materi, siswa dan konteks pembelajaran.

Sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat memilih model pembelajaran serta media yang cocok dengan materi atau bahan ajar.

3. Materi Pembelajaran Matematika Kelas IV SD

a. Bangun Datar

Bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi garis-garis berupa garis lurus dan garis lengkung. Garis yang membentuk bangun datar disebut sisi, sedangkan daerah yang terbentuk karena pertemuan garis disebut sudut.

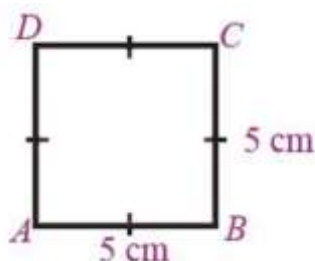
b. Rumus, Jenis, dan Sifat Bangun Datar

Secara umum, bangun datar adalah bangun-bangun yang mempunyai permukaan datar. Pada tiap-tiap bangun tersebut mempunyai rumus bangun datar untuk menghitung keliling sekaligus luas yang berbeda antara satu bangun dengan bangun yang lain.

Vina Amilia Suganda dkk. (2020:21), ditinjau dari segi sisinya, bangun datar dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu bangun datar bersisi lengkung dan lurus. Bangun datar bersisi lengkung adalah lingkaran, sedangkan bangun datar bersisi lurus adalah segitiga, persegi, persegi panjang, dan layang-layang, jajaran genjang, dan trapesium.

a. Persegi dan Persegi Panjang

1. Persegi



Gambar 2.1. : <https://www.mapel.id/persegi/>

Persegi adalah bangun datar yang memiliki empat sisi dengan panjang yang seluruhnya sama. Ciri-ciri bangun datar persegi antara lain:

1. Memiliki 4 sisi yang sama panjang.
2. Memiliki sudut-sudut yang sama besar, yaitu 90 derajat.
3. Memiliki 2 diagonal yang sama panjang, berpotongan tegak lurus, dan membagi kedua sudut berhadapan menjadi sama besar.

Rumus keliling dan luas persegi:

1. Keliling = $4 \times s$
2. Luas = $s \times s$

Keterangan:

$$s = \text{sisi}$$

2. Persegi Panjang



Gambar 2.2. : <https://rumuspintar.com/persegi-panjang>

Persegi panjang adalah bangun segi empat yang memiliki dua pasang sisi sejajar dan sama panjang, serta memiliki empat sudut siku-siku. Ciri-ciri persegi panjang antara lain:

1. Sisi-sisi yang berhadapan mempunyai panjang yang sama.
2. Kedua diagonalnya sama panjang dan berpotongan untuk saling membagi 2 sama panjang.
3. Setiap sudutnya sama besar, yaitu 90 derajat.

Rumus menentukan keliling dan luas persegi panjang:

1. Keliling = $2(p+l)$
2. Luas = $p \times l$

Keterangan:

P = panjang

L = lebar

2.2 Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran, unsur-unsur yang sangat krusial merupakan metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua hal berikut berkaitan satu sama lain. Penggunaan Metode mengajar tertentu sangat mempengaruhi media pembelajaran yang digunakan, meskipun terdapat beberapa aspek lain yang wajib diperhatikan untuk menentukan media berupa LKPD maupun alat peraga, diantaranya tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang di harapkan peserta didik kuasai sesudah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran. Berdasarkan wawancara awal penelitian di SDN 14 Rantau Utara, ditemukan permasalahan yaitu masih kurang Inovatifnya LKPD yang di pakai dalam penjelasan materi. Yang mengakibatkan siswa tidak dapat menemukan pengalaman belajar yang bermakna dan cenderung merasa bosan dalam proses pembelajaran matematika. LKPD yang digunakan masih sebatas buku dan gambar serta kertas karton berbentuk bangun datar. Pembelajaran matematika dengan menggunakan buku bacaan. Dengan pembelajaran menggunakan LKPD diharapkan siswa dapat belajar dengan efektif. Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori di atas, maka perlu dikembangkan LKPD yang lebih praktis agar

motivasi peserta didik dalam belajar terlebih dalam pembelajaran matematika semakin meningkat.

Dari permasalahan tersebut, peneliti akan memberi solusi berupa pengembangan LKPD pada mata pelajaran matematika materi persegi dan persegi panjang. Dengan solusi tersebut, maka peserta didik dapat mengkonstruksi pemahaman konsep terhadap materi persegi dan persegi panjang. Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan LKPD adalah model pengembangan Richard and Klein yaitu Tahap planning dengan perancangan awal, penyusunan tes, memilih media yang akan digunakan sebagai bahan penelitian, dan pemilihan format. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penilaian uji kevalidan dan uji kepraktisan pada tahap evaluasi. Tahap produksi dalam penelitian dan pengembangan ini diawali dengan penyusunan indikator penelitian. Indikator pencapaian aspek yang terdiri dalam pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) akan disusun peneliti termuat dalam kurikulum 2013, yaitu aspek muatan materi, aspek bahasa, aspek penyajian kegiatan, aspek penyajian tampilan, aspek penyajian materi, dan aspek penyajian pelaksanaan, pengukuran, kualitas cetakan, desain cover, dan bahasa. Dan pada tahap evaluasi terdiri dari validasi dan kepraktisan. Setelah LKPD selesai dikembangkan, selanjutnya uji validasi oleh tim ahli yang terdiri dari dua dosen ahli dan satu guru matematika SD Negeri 14 Rantau Utara Kelas IV untuk melihat kevalidan dan kepraktisan dapat melihat kekurangan LKPD yang dikembangkan. LKPD dengan kriteria tidak valid tersebut kemudian diperbaiki sesuai saran yang diberikan untuk menghasilkan kriteria produk yang valid digunakan dan yang lebih baik lagi untuk selanjutnya di uji cobakan. Apabila dalam uji coba tersebut mengatakan LKPD praktis dan valid digunakan, maka dapat dikatakan bahwa LKPD telah selesai dikembangkan sehingga menghasilkan produk akhir yang berupa LKPD.

2.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman persepsi, beberapa istilah penting dalam pelaksanaan pengembangan ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Adapun produk yang ingin dikembangkan disini berupa LKPD.
2. Lembar Kinerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang sering digunakan oleh pendidik. LKPD menjadi bagian penting sebagai sarana pendukung dalam belajar. Di dalamnya terdapat berbagai macam bentuk latihan soal yang seharusnya mampu dimaksimalkan oleh peserta didik.
3. Matematika adalah ilmu tentang logika yang dibangun melalui penalaran deduktif dan dijabarkan dengan simbol atau bahasa simbol yang terdefiniskan secara sistematis, antara satu konsep dengan konsep yang lain saling berkaitan dan pembuktian matematika dibangun dengan penalaran deduktif.